

KAJIAN KEPUTRIAN
DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN
FIKIH WANITA PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 2 WONOSARI
TAHUN AKADEMIK 2014 / 2015



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Candra Purwanti

NIM. 11410022

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Purwanti
NIM : 11410022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Januari 2015

Yang menyatakan,



Candra Purwanti
NIM: 11410022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

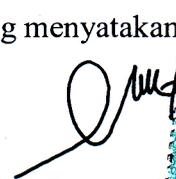
Nama : Candra Purwanti
NIM : 11410022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Januari 2015

Yang menyatakan


Candra Purwanti
NIM. 11410022





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Candra Purwanti
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Candra Purwanti
NIM	: 11410022
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2015
Pembimbing,

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/10/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KAJIAN KEPUTRIAN DALAM PENGEMBANGAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 2 WONOSARI TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Candra Purwanti

NIM : 11410022

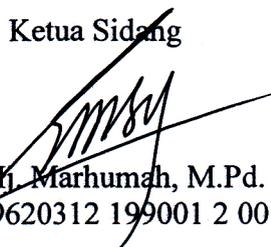
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 16 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

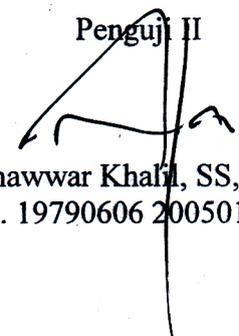
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta,

26 JAN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Barangsiapa yang mengerjakan amal
saleh, baik laki-laki maupun
perempuan dalam Keadaan beriman,
Maka Sesungguhnya akan Kami berikan
kepadanya kehidupan yang baik dan
Sesungguhnya akan Kami beri Balasan
kepada mereka dengan pahala yang
lebih baik dari apa yang telah mereka
kerjakan. (QS. Nahl:97)¹*

¹ Endang, Sudrajat, Al-Qur'anulkarim: terjemah tafsir perkata, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena, 2007) hal. 278

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين, اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang megikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014 / 2015”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Berbagai arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat dan tak terhitung nilainya bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulisan mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nur Hamidi, M. A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dari awal perkuliaan hingga terselesainya karya ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs.Leladi Budhi Mulya,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Wonosari yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan tak lupa ucapan terima kasih kepada ibu Dra. Hj. Siti Suwaibah selaku guru PAI yang telah membantu dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan di SMAN 2 Wonosari, tak lupa juga ucapan terima kasih kepada pengurus KAR dan para pematari yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan.
8. Bapak Samsul Bahri dan Ibu Upik Arna tercinta selaku orang tua saya yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan saya hingga seperti ini. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, perngorbanan, dorongan baik berupa moril maupun materiil, serta doa setulus hati yang selalu mengiringi langkahku hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada saudara-saudaraku, Sukma Pratiwi, Tina Farida, Bambang Hermansyah dan Sri

Buana, dan peri-peri kecilku (Pitin, Putri, Dela, Dwi, Aqila, Clara) yang selalu membuat hari-hariku ceria dan penuh suka cita. Terimah kasih atas motivasi dan dorongan, serta ketulusan hati yang tak henti-hentinya mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ini.

9. Kak ayun yang tak pernah henti memberikan dukungan dan semangat, kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini (keluarga kecil ku Permata I-Bhe), teman-teman kelompok 10 PPL-KKN Integratif 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan akan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang lebih baik. Amiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2015
Penulis,

Candra Purwanti
NIM: 11410022

ABSTRAK

CANDRA PURWANTI. Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014 / 2015. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah situasi saat ini tidak mendukung remaja dalam berperilaku sesuai dengan syari'at Islam, namun demikian mereka tetap menjadi harapan untuk menjadi penerus bangsa yang tangguh, kokoh, dan selalu berpegang pada ajaran agama Islam. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah siswa masih sering melepas jilbab saat di sekolah, berdua-duaan di lingkungan sekolah, tidak mengetahui kapan masa haidnya tiba, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diadakan kegiatan kajian keputrian untuk mengembangkan pengetahuan tentang fikih wanita agar siswa dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam seperti cara berpakaian, cara bergaul dan bertingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari, dan bagaimana hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kajian keputrian.

Hasil yang dimaksud adalah berupa pengetahuan siswa tentang fikih wanita sesuai dengan materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pelaksanaan kajian keputrian dilaksanakan dengan berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan tahunan, bulanan, dan mingguan. (2) Hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari berupa pengetahuan fikih wanita melalui kajian keputrian sudah bisa dikatakan berhasil dan pengetahuan siswa sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh bahwa untuk materi tentang akhlak dan materi tentang pergaulan remaja, pengetahuan siswa sudah mencapai 80 %, sedangkan materi tentang kepribadian wanita, pengetahuan siswa hanya 50 % - 60 % saja. Dengan menyimak data tersebut, hanya materi kepribadian wanita saja yang belum diketahui dengan baik oleh siswa, sedangkan materi yang lain sudah diketahui dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	45
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	52
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	53
C. Visi Misi.....	56
D. Struktur Organisasi	57
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	59
F. Keadaan Siswa	64
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
H. Sejarah Awal Kegiatan Kajian Keputrian	75
BAB III: KAJIAN KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 2 WONOSARI TAHUN AKADEMIK 2014 / 2015.	50
A. Proses Pelaksanaan Kajian Keputrian.....	77
B. Metode dan Strategi yang Digunakan pada Kajian Keputrian....	103

C. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan kajian keputriaan	105
D. Hasil yang Dicapai Siswa setelah Mengikuti Kajian Keputrian .	108
BAB IV: PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup	122
 DAFTAR PUSTAKA	 124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 19787 dan 0543.b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H ·	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D ·	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z ·	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين penulisan → Muta'qqidin

عدّة penulisan → 'Iddah

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila mati ditulis h

هبة penulisan → Hibah

جزية penulisan → Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis t

نعمة الله penulisan → Ni'matullah

زكاة الفطر penulisan → Zakatul-Fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ.....	Fathah	A	A
.....ِ.....	Kasrah	I	I
.....ُ.....	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية penulisan → Jāhiliyah

b. Fathah dan ya mati di tulis ā

يسعى penulisan → Yas'ā

c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيد penulisan → Majīd

d. Dhammah dan wawu mati ditulis ū

فروض penulisan → Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan ya ditulis ai

بينكم penulisan → Bainakum

b. Fathah dan wawu itu ditulis au

قول penulisan → Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم penulisan → A'antum

لإن شكرتم penulisan → La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al –

القران penulisan → Al-Qur'an

القياس penulisan → Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al –

السماء penulisan → As-samā

الشمس penulisan → Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض penulisan → Zawā al-Furūd

اهل السنة penulisan → Ahl as-sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015	58
Tabel II	: Daftar Nama Guru SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015	60
Tabel III	: Tabel Pengetahuan Siswa tentang Materi Akhlak	109
Tabel IV	: Tabel Pengetahuan Siswa tentang Materi Pergaulan Remaja	112
Tabel V	: Tabel Pengetahuan Siswa tentang Materi Kepribadian Wanita	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur Yogyakarta
Lampiran V	: Surat Rekomendasi Bupati Gunungkidul
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan
Lampiran XV	: Materi Kajian Keputrian
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika mendengar sebutan remaja, seolah-olah sebutan ini sangat familiar di kalangan masyarakat luas. Remaja menjadi sangat familiar karena di tangan merekalah masa depan bangsa dan negara dapat ditentukan. Posisi yang strategis ini menuntut remaja untuk meningkatkan mentalitas dan kapabilitasnya sebagai pemimpin masa depan. Pada masa-masa remaja, proses pembelajaran dalam menempuh pendidikan yang tinggi merupakan sebuah keniscayaan yang harus direalisasikan, karena dalam proses pembelajaran remaja akan dibina, dan dibimbing menjadi generasi yang berkualitas, mandiri, tangguh, berani, dan memiliki *leadership skill* untuk melanjutkan tampuk kepemimpinan bangsa.¹ Dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan adalah remaja wanita muslimah dalam Islam.

Sebelum Islam, kedudukan perempuan berada di bawah subordinasi laki-laki. Perempuan tidak memiliki hak untuk memutuskan kapan dan dengan siapa dia akan menikah, serta perempuan tidak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Akan tetapi, Islam hadir untuk menyelamatkan dan membebaskan kaum perempuan dari

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Learning: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013) hal. 55.

keadaan yang menyiksa tersebut.² Hal ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah

SAW:

مَنْ ابْتُلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

“Barang siapa diberi cobaan dengan beberapa anak perempuan lalu dia memperlakukan mereka dengan baik maka kelak anak itu menjadi tabir baginya dari api neraka” (HR. Bukhari: 1418)³

مَنْ عَالَ جَارَيْتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ (رواه مسلم)

“Barang siapa memelihara dan mendidik dua anak perempuan sampai baligh maka kelak pada hari Kiamat aku dan dia seperti dua jari ini.” Beliau menyatukan jemarinya (HR. Muslim: 2631)⁴

Dari kedua hadis tersebut diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi wanita dalam Islam. Karena bagi siapa saja yang mampu mendidik, memelihara dan memperlakukan anak perempuannya maka, akan menjadi pelindung bagi orang tuanya dari api neraka. Dengan ilmu yang dimilikinya perempuan muslim akan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam. Salah satu tuntunan bagi wanita muslimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu dengan memahami hukum-hukum

² Husein, Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

³ Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Aqwam, 2012), hal. xxi. Terjemahan oleh Nadirsah Hawari

⁴ *Ibid.*, hal. xxi.

yang jelas tentang apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam suatu kondisi tertentu. Hal tersebut dibahas secara lengkap dalam fikih wanita.

Perkembangan zaman dan era globalisasi menimbulkan dampak negatif sebagai akibat terbukanya batas-batas budaya. Perkembangan busana yang dipengaruhi model-model dengan nuansa Barat, sikap dan perilaku yang banyak mencontoh perilaku orang Barat, serta perkembangan budaya barat yang semakin merajalela dan merusak kepribadian kaum muslim.

Sekalipun dalam situasi seperti ini, remaja tetaplah menjadi harapan bagi bangsa, agama dan negaranya agar dapat menjadi penerus yang tangguh, kokoh, dan berpegang erat pada ajaran agama Islam. Terutama bagi remaja wanita yang nantinya akan menjadi seorang ibu. Untuk menciptakan generasi penerus yang tangguh, peran pendidikan seorang ibu merupakan langkah dalam membentuk kepribadian seorang anak. Selain itu, dalam rangka menyiapkan remaja wanita yang tangguh dan kokoh, remaja muslimah yang mulai memasuki usia baligh sudah dikenakan kewajiban untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, menutup aurat dan lain-lain.

Saat ini, remaja kurang mendapat pemahaman keagamaan dari lingkungan keluarga ditambah kondisi lingkungan masyarakat yang tidak mendukung suasana yang kondusif dalam beragama. Hal ini tentu menjadi

suatu masalah bagi kaum remaja, khususnya remaja wanita muslimah. Karena berada dalam keadaan tidak memiliki bekal dan tuntunan yang pasti dalam menjalani kehidupan sebagai wanita muslimah.

Masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kewanitaan yaitu masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, mereka mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswa masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja sehingga mereka hanya sekedar mengenakan jilbab dengan asal-asalan. Misalnya, siswa masih sering melepas jilbab saat jajan dikantin, karena lokasi kantin jauh dari ruang guru sehingga mereka merasa tidak ada yang mengawasi, siswa juga sering melepas jilbab saat selesai pelajaran olahraga, dengan alasan tidak nyaman mengenakan jilbab saat berkeringat. Selain itu, masih banyak siswa perempuan yang izin meninggalkan pelajaran untuk keluar sekolah membeli pembalut, sebagian lagi menolak untuk mengikuti pelajaran olahraga dilapangan karena baju seragamnya terkena darah *haid*.⁵ Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap perhitungan masa *haid* mereka.

Dalam pergaulan sehari-hari siswa perempuan masih banyak yang bertingkahtaku belum mencerminkan wanita muslimah, misalnya masih banyak siswa perempuan yang duduk berdempet-dempetan dengan siswa

⁵ Hasil Wawancara Pra-Reseach dengan siswa perempuan yaitu Ayuningtias Diah Pratiwi kelas XI IPS 1 pada selasa 7 Oktober 2014 . Di Sekolah

laki-laki, siswa berdua-duaan pacaran di lingkungan sekolah, bahkan ada yang saling merangkul lawan jenisnya serta permasalahan-permasalahan lainnya.⁶

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, SMAN 2 Wonosari mengadakan kegiatan kajian keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Jum'at bertepatan dengan waktu shalat Jum'at. Kegiatan kajian keputrian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan.⁷ Kegiatan kajian keputrian ini dipandu oleh guru mata pelajaran PAI di SMAN 2 Wonosari, pelaksanaannya dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam organisasi Kelompok Amaliah Remaja (KAR) yang menjadi panitia pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain anggota KAR yang masih aktif sekolah atau tercatat sebagai siswa SMAN 2 Wonosari, pihak sekolah juga bekerjasama dengan alumni yang sekiranya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi tentang kewanitaan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut.⁸

Dari latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama, dalam hal ini bimbingan agama pada siswa perempuan. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan persoalan

⁶ Hasil observasi Pra-Reseach dan diskusi singkat dengan guru penanggungjawab meja piket yaitu ibu Nuri Purnawati, S.Pd

⁷ Hasil Wawancara Pra-Reseach dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing kajian keputrian yaitu Dra. Hj. Siti Suwaibah pada selasa, 7 Oktober 2014 di SMAN 2 Wonosari.

⁸ Informasi didapatkan dari wawancara tak terstruktur penulis dengan panita (KAR) dan ibu Dra.Hj. Siti Suwaibah di lingkungan SMAN 2 Wonosari

kewanitaan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian, dan bagaimana hasil yang dicapai setelah siswa perempuan kelas XI mengikuti kajian keputrian yang dilaksanakan di SMAN 2 Wonosari.

Alasan mengapa penulis memilih SMAN 2 Wonosari sebagai lokasi penelitian karena SMAN 2 Wonosari berada ditengah lingkungan agama yang sangat beragam, sehingga masyarakat sekitar kurang mendukung suasana beragama yang kondusif, SMAN 2 Wonosari merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Wonosari baik dari bidang prestasi akademik maupun ekstrakurikuler. Selain itu, alasan dipilihnya SMAN 2 Wonosari karena sekolah tersebut sudah mengadakan kajian keputrian dengan rutin. Dalam penelitian ini, penulis fokuskan pada siswa kelas XI, karena pada masa-masa usia tersebut siswa berada pada usia yang sangat labil dimana mereka sangat membutuhkan bimbingan jasmani dan rohani agar tidak terbawa arus pergaulan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari?
2. Bagaimana hasil yang dicapai siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari setelah mengikuti kajian keputrian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari setelah mengikuti kajian keputrian.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan tentang pentingnya memberikan pengetahuan dan pemahaman fikih wanita bagi siswa, khususnya siswa perempuan.

b) Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kajian keputrian yang masih belum maksimal, sehingga menjadi lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti serta memaparkan titik perbandingan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Karya-karya yang mendukung korelevansi penelitian adalah:

Pertama, skripsi oleh Priastuti Semadi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Dengan judul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian*”. Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan Madrasah dalam menanggulangi berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perempuan, dimana pelanggaran tersebut berkaitan dengan Fikih Wanita. Padahal secara umum materi fikih wanita sudah disampaikan oleh guru di kelas, akan tetapi kenyataannya siswa masih belum memahaminya dengan baik maka dari itu, madrasah mengadakan kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga tidak terjadi lagi pelanggaran-pelanggaran.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fikih wanita melalui kegiatan keputrian yaitu *pertama* mengutamakan pemberian materi

⁹ Priastuti Semadi, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

yang sangat dibutuhkan siswa, *kedua* mengawasi jalanya kegiatan keputrian, *ketiga*, melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin, *keempat*, menertibkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keputrian, *kelima*, mengontrol perilaku keseharian siswa. (2) penyebab siswa melakukan pelanggaran yaitu masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keputrian dan tidak tersampainya dengan baik materi keputrian sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan. (3) hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan keputrian kurang maksimal, masih banyak siswi yang masih belum memahami secara mendalam tentang fikih wanita karena banyaknya kendala dilapangan. Dari 36 siswa yang diwawancarai baru 64% siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian, sedangkan 36% siswa belum memahaminya. Dengan kata lain kegiatan keputrian belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang fikih wanita sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Kedua, skripsi oleh Frangky Sutrisno, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Dengan Judul “ *Analisis Kesetaraan Gender dalam Buku Mata Pelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah Karya Djedjen Zainuddian dan Munzier Suparta*”. Skripsi ini membahas tentang materi Fikih Kelas XI secara umum dan menjelaskan apakah materi tersebut mengandung nilai bias gender. Terkait dengan materi fikih yang dibahas, skripsi ini hanya menjelaskan

¹⁰ *Ibid.*, hal. abstrak

materi fikih yang ada di dalam buku kelas XI Madrasah, kemudian materi tersebut dikaitkan dengan relasi gender.¹¹

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang terkandung dalam buku fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta mengandung dua kategori yaitu, kesetaraan gender dan bias gender. Adapun materi berkesetaraan gender adalah : pembunuhan, pencurian, zina, dan minum-minuman keras. Sedangkan untuk materi yang bias gender yaitu: ketentuan hakim perempuan, pembagian warisan, kewajiban suami dan istri, wali dan saksi pernikahan, talak, dan rujuk. Materi-materi tersebutlah yang dianggap layak untuk diteliti dan dicari kebenarannya.¹²

Ketiga, skripsi oleh Nur Wahid, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Dengan Judul “ *Pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah*. Skripsi ini secara fokus menjelaskan masalah fikih wanita tentang menstruasi/haid. Skripsi ini membahas apa yang melatarbelakangi metode penetapan hukum Yusuf Qaradawi dalam menentukan status hukum penundaan menstruasi untuk kepentingan ibadah serta relevansi pemikiran tersebut terkait dengan fatwa-fatwa kontemporer tentang penggunaan obat menstruasi.¹³

¹¹ Frangky Sutrisno, “Analisis Gender dalam Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah Karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹² *Ibid.*, hal. abstrak.

¹³ Nur Wahid, “Padangan Yusuf Al-Qadarawi tentang Penundaan Masa Mentruasi untuk Kepentingan Ibadah”, Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Hasil penelitian adalah status hukum penggunaan obat penunda menstruasi menurut pandangan Yusuf al-Qaradawi, sejauh tidak membawa akibat negatif, maka tidak dipermasalahkan (*mubah*) dan obat itu terbukti mencegah haid, ibadahnya juga sah karena tidak ada penghalang yaitu menstruasi, dengan syarat pil tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan tidak akan menimbulkan madarat baginya. Pemikiran Yusuf Qaradawi didukung oleh berbagai pendekatan relevan untuk masa sekarang, dengan kondisi masyarakat yang menuntut dimudahkannya pelaksanaan ibadah.¹⁴ Peneliti menganggap skripsi ini relevan dengan topik yang akan diteliti, karena masalah-masalah yang terkait dengan menstruasi/haid merupakan masalah yang sangat penting untuk dipahami oleh wanita muslimah baik remaja maupun wanita muslimah dewasa.

Setelah penulis membaca dan menelaah dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbandingan tersebut ialah, penelitian sebelumnya oleh saudari Priastuti Semadi dilakukan di Madrasah, itu artinya semua siswa-siswi beragama Islam dan materi fikih wanita telah disampaikan didalam kelas. Dengan demikian, secara otomatis siswi yang dijadikan subyek penelitian telah memiliki pengetahuan tentang fikih wanita sekalipun tidak mengikuti kajian keputrian dan yang menjadi pengisi materi adalah guru mereka sendiri yang biasa

¹⁴ *Ibid.*, hal. abstrak

mengajar dikelas. Pada penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian mulai dari perencanaan panitia pelaksana maupun pemateri hingga evaluasi terhadap pelaksanaan kajian keputrian tersebut. Selain itu, materi yang menjadi pembahasan pada penelitian sebelumnya hanya memaparkan materi seperti yang ada di dalam kitab fikih wanita saja, belum mengkaji bagaimana fikih wanita dalam konteks kekinian.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan melengkapi wacana tentang fikih wanita dalam konteks kekinian serta menyajikan pembahasan yang lebih aktual dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori yaitu:

1. Pengembangan Pengetahuan

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan pengembangan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan, ternyata alat atau

cara tersebut dianggap cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka proses pengembanganpun berakhir.¹⁵

Pengetahuan dari kata ‘tahu’, mendapatkan awalan *pe* dan akhiran *an*. Imbuhan ‘pe-an’ berarti menunjukkan adanya proses. Jadi dari susunan kata tersebut, pengetahuan berarti proses mengetahui dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan.¹⁶

Jadi pengembangan pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan suatu cara atau alat baru dalam proses penyampaian pengetahuan.

2. Fikih Wanita

Fikih Wanita terdiri dari dua kata yaitu Fikih dan Wanita dimana kata fikih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya. Menurut istilah, fikih mempunyai dua pengertian, pengertian pertama ialah:

العلم بالأحكام الشرعية العلمية مع أدلتها

“Pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara, tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya.”¹⁷

Yang dimaksud dengan “*Al-Ahkam*” (hukum-hukum) dalam pengertian tersebut adalah segala yang diterbitkan pembuat syara’

¹⁵ Wiji Hidayati, *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum* (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hal. 1.

¹⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 63.

¹⁷ Saifudin Zuhri, *ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 9-10.

(Allah) bagi manusia baik berupa perintah-perintah maupun aturan perbuatan yang mengatur kehidupan dalam masyarakat dan hubungan mereka antara pihak satu dengan pihak lainnya serta membatasi perbuatan dan tindak-tanduk mereka. Dan yang dimaksud dengan “*Asy-Syar’iyyah*” adalah bahwa hukum-hukum itu diperoleh dari Syara’ baik dengan cara mudah karena jelas tersebut dalam Al-Qur’an dan al-Hadis maupun melalui jalan *ijtihad*. Kemudian dengan pembatasan “*amaliyah*” dimaksudkan bahwa hukum-hukum itu mengenai perbuatan, bukan mengenai masalah-masalah kepercayaan (keimanan) yang dibahas ilmu lain.

Pengertian kedua fikih adalah:

مجموعة الأحكام العملية الشرعية في الإسلام.

“Kumpulan (kodifikasi) hukum-hukum perbuatan yang disyari’atkan dalam Islam.”¹⁸

Disyari’atkan dalam nas (teks) yang jelas dari Al-Qur’an dan hadis maupun ijma’ serta ijtihad para mujtahid dari nas-nas dan kaidah-kaidah umum.¹⁹ Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu fikih itu ada 2 macam yaitu:

Pertama, pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu, hukum-hukum mengenai *I’tiqad* (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta

¹⁸ *Ibid.*, hal. 11-12.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 12.

penyampaian risalah oleh Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian fikih menurut istilah.

Kedua, pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan.²⁰ Sedangkan wanita adalah makhluk manusia yang diciptakan Allah Swt dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah Swt untuk menjadi pasangan bagi laki-laki.²¹ Wanita adalah kata umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan yang sudah dewasa, yang memiliki kematangan secara fisik maupun psikologis. Ketika seorang wanita dewasa menikah maka disebut juga sebagai isteri, setelah mempunyai putera-puteri maka dipanggil juga ibu.²² Seorang wanita memiliki kewajiban dalam hal tugas rumah tangga, tetapi wanita juga berurusan dengan hal-hal lain di luar rumah, tidak menolak pemikiran seorang pria atas dirinya, namun juga memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat dan pemikirannya. Hal ini karena adanya persamaan hak, tidak ada yang menguasai dan dikuasai.

Dari penjelasan di atas dapat tarik kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud dengan Fikih Wanita adalah pengetahuan atau

²⁰ Pokja Akadmik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) hal. 3.

²¹ Moenawar Khalil, *Nilai Wanita* (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal. 11.

²² *Ibid.*, hal. 12.

pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan yang kaitannya dengan tindakan atau perbuatan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci.

Jika melihat kenyataan saat ini, perempuan-perempuan di Indonesia sudah banyak memberikan kontribusi dari segala bidang kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Meskipun demikian, perempuan yang mau dan percaya diri untuk berkiprah dan menyejajarkan diri dengan laki-laki hanya sebagian kecil saja. Masih banyak perempuan menganggap bahwa tugasnya sebagai perempuan muslimah hanya mengurus anak-anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga saja. Segala urusan yang ada kaitannya dengan pemerintahan, pendidikan, politik, ekonomi dan lain-lain itu menjadi urusan laki-laki.

Padahal Islam sudah jelas-jelas melihat perempuan sebagai pihak yang berhak membentuk kebijakan publik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa laki-laki dan perempuan itu adalah partner dalam menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran. Itu artinya, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pemikiran. Oleh karena itu, penulis merasa perlu memberi rujukan kepada pelaksana kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari untuk memberikan pengetahuann dan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya pendidikan politik bagi perempuan agar mereka menjadi muslimah yang mampu memberi kontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mengelompokkan materi-materi fikih wanita ke dalam 3 pokok bahasan. Adapun yang termasuk unsur-unsur dalam fikih wanita yaitu:

a. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut ICPD (*International Conference on Population and Depelopment*) adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan bukan hanya terlepas dari penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pendapat lain juga mengemukakan definisi kesehatan reproduksi mencakup

kondisi di mana wanita dan pria dapat melakukan hubungan seks secara aman, dengan atau tanpa tujuan terjadinya kehamilan, dan bila kehamilan diinginkan wanita dimungkinkan menjalani kehamilan dengan aman, melahirkan anak dan siap merawat anak yang dilahirkan.²³

Proses reproduksi bagi perempuan meliputi lima hal penting dalam kehidupannya. Hal ini merupakan proses alamiah yang terjadi bagi setiap perempuan sebagai anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap perempuan. Berikut akan dijelaskan lima hal tersebut:

1) Menstruasi

Menstruasi/haid merupakan proses dimana rahim menyiapkan diri untuk menerima kehadiran sel telur. Namun, karena sel telur yang telah dihasilkan tidak dibuahi, maka dinding rahim yang telah dipersiapkan sebagai tempat menempelnya janin yang akan bersemayam di dalam rahim tidak berguna lagi. Oleh karenanya, dinding rahim tadi akan runtuh dan keluar melalui vagina. Proses inilah yang dinamakan periode menstruasi/haid. Menstruasi untuk pertama kalinya terjadi pada masa remaja.²⁴ Saat ini, usia remaja yang mengalami menstruasi pertama kalinya mengalami kemajuan dari segi umur yaitu sekitar umur 10-12 tahun. Pada anak

²³ Sukidjo, Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 267.

²⁴ Forum Kesehatan Perempuan, Yayasan Lembaga konsumen Indonesia The Ford Foundation, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, (Yogyakarta: Galang Printika, 2002) hal. 24.

perempuan, peristiwa terpenting dalam masa tersebut adalah datangnya menstruasi untuk pertama kalinya. Dalam masyarakat kita, anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi/haid dianggap pertanda bahwa anak perempuan itu sudah dewasa.²⁵

Datangnya menstruasi bagi anak perempuan merupakan puncak dari serangkaian perubahan fisik (biologis) yang mengubah seorang anak perempuan menjadi gadis remaja. Secara pasti, hormon estrogen mendorong terjadinya siklus menstruasi, itu artinya alat-alat reproduksi telah mulai berfungsi.²⁶ Darah yang keluar rata-rata sebanyak kisaran 10 ml-80 ml per hari. Proses haid biasanya diiringi oleh beberapa gejala pada tubuh, antara lain: perut terasa mulas dan mual, nyeri ketika buang air kecil, diiringi meriang atau demam, sakit kepala dan pusing, keputihan, meningkatkan temperamen emosi, nyeri dan bengkak pada payudara.²⁷

Gejala yang paling sering dialami saat datangnya menstruasi/haid adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah. Biasanya, rasa sakit ini mulai terasa kurang lebih 24 jam sebelum terjadinya menstruasi dan berlangsung selama kurang lebih 12 jam sejak pendarahan. Akan tetapi, tidak setiap individu mengalami hal yang sama, bahkan ada yang merasa sakit sepanjang waktu

²⁵ *Ibid.*, hal. 25

²⁶ *Ibid.*, hal. 25

²⁷ Avie, Andriyani, *Panduan Kesehatan Wanita*, (solo: As-Salam Group, 2013) hal. 10-12.

menstruasi.²⁸ Secara medis, gejala tersebut muncul sebagai akibat dari kurangnya asupan nutrisi dan gizi pada seorang wanita sebelum dan selama datangnya masa haid. Beberapa asupan nutrisi yang dapat dikonsumsi oleh wanita untuk menghindari rasa nyeri dan gejala gangguan lain saat menstruasi, seperti:

- a) Minum air putih yang cukup, karena selama haid wanita akan kehilangan 10-80 cc darah dalam sehari. Sehingga akan kehilangan cairan. Cairan tersebut akan tergantikan dengan minum air putih.
- b) Mengonsumsi kalsium yang cukup. Sumber kalsium yang baik ditemukan pada susu rendah lemak, kedelai atau susu beras, tofu, yogurt, brokoli dan salmon. Kalsium ini akan membantu mempertahankan tonus otot dan mencegah kram dan nyeri perut.
- c) Konsumsi sayuran yang cukup, karena biasanya saat haid wanita mengalami konstipasi (susah buang air besar). Sayuran akan membantu untuk mengurangi keluhan tersebut.
- d) Tingkatkan konsumsi magnesium dalam makanan, seperti kacang-kacangan dan tofu. Magnesium bisa mengoptimalkan kapasitas tubuh dalam menyerap kalsium dan mengurangi kram.

²⁸ Forum Kesehatan Perempuan, *Informasi kesehatan...*hal. 27.

- e) Konsumsi vitamin E sebagai antioksidan yang dapat mengatasi beberapa gejala pre haid, seperti alpukat, kuning telur dan hati. Karena vitamin E akan memberi manfaat pada sistem sirkulasi.
- f) Konsumsi makanan yang kaya vitamin B6 seperti kentang dan pisang yang dapat membantu metabolisme protein dan sel darah merah dan dapat mengurangi stres.
- g) Konsumsi vitamin C dan zinc yang cukup, karena zat gizi tersebut merupakan pendukung kesehatan sel telur wanita dan sistem reproduksi.
- h) Sebaiknya wanita yang sedang haid, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Karena dalam darah haid yang terbuang terkandung zat besi yang sangat dibutuhkan tubuh, jika seseorang mengalami kekurangan zat besi maka akan menyebabkan lelah, pucat, rambut rontok, mudah marah dan gangguan fungsi pertahanan tubuh²⁹.

Haid terjadi pada wanita pada masa-masa tertentu, paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari. Namun, secara umum dan normalnya selama enam atau tujuh hari. Wanita dalam keadaan suci paling cepat adalah tiga belas atau lima belas hari. Akan tetapi, yang normal adalah dua puluh tiga atau dua puluh empat hari.³⁰

²⁹ Avie, Andriyani, *Panduan Kesehatan*. ..hal. 19.

³⁰ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fikih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998). Hal 71. Terjemahan oleh M. Abdul ghoffar EM.

Wanita yang sedang menjalani masa mentruasi/haid berkewajiban untuk meninggalkan shalat. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang berada di posisi kedua setelah syahadat, shalat diwajibkan oleh Allah Swt melalui Al-Qur'an, hadis, dan ijma', sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Seperti dalam firman-Nya:³¹

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”(Al-Bayyinah: 5)*³²

Untuk melaksanakan ibadah shalat, maka seorang wanita harus dalam keadaan suci. Hal ini dapat dilihat dari QS. Al-Maidah: 6 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah..

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ibadah shalat tidak bisa dilakukan oleh wanita yang sedang menjalani masa menstruasi/haid. Selain diwajibkan meninggalkan shalat, wanita yang sedang mengalami masa menstruasi juga berkewajiban meninggalkan puasa. Menurut bahasa, puasa berarti menahan. Sedangkan menurut syari'at puasa berarti menahan diri secara khusus dan dalam waktu

³¹ *Ibid.*, hal. 111.

³² *Ibid.*, hal. 113.

tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula. Dalam hal ini menahan akan termasuk ibadah, dimana harus menahan diri dari makanan, minuman dan berhubungan badan serta seluruh syahwat, dari terbit fajar sampai terbenam matahari.³³

Wanita yang meninggalkan puasa dikarenakan sedang menjalani masa menstruasi/haid, harus menggantikan puasa di hari lain. Ketika mengqadha' hari-hari yang tinggalkan, hendaknya ia memberikan sedekah pada setiap hari yang ditinggalkan itu satu *mud* gandum. Namun, jika tidak mampu memberi makan kepada fakir miskin maka kewajiban memberi makan tersebut gugur dengan sendirinya. Jika wanita muslimah meninggal dunia dan masih mempunyai hutang puasa, maka hutang puasanya boleh digantikan oleh walinya.³⁴

Wanita muslimah yang sedang mentruasi/haid juga tidak boleh melakukan hubungan badan hingga datang masa suci. Setelah masa haid selesai maka ia berkewajiban untuk mandi dan mengerjakan shalat. Apabila setelah lima belas hari darah tersebut masih keluar, maka ia dianggap mengalami masa *istihadhah*, dimana ia dikenakan hukum wanita yang mengalami *istihadhah* yang masih berkewajiban untuk melakukan shalat. Dengan cara cukup mandi saja sebelum mengerjakan shalat, apabila darah *istihadhah* masih mengalir

³³ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 393. Terjemahan oleh Nadirsah Hawari

³⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwiadah, *Fiqh Wanita...* hal. 249.

saat akan mengerjakan shalat maka harus berwudhu terlebih dahulu setiap akan melaksanakan shalat dan memakai celana dalam atau pembalut.³⁵

2) Kehamilan

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan bahwa satu kali setiap bulannya, perempuan mengalami menstruasi sebagai akibat dari runtuhnya lapisan dinding rahim yang sudah menebal dan sudah mempersiapkan diri untuk hamil, namun tidak dibuahi.³⁶

Kehamilan akan terjadi bila perempuan berhubungan seks pada hari-hari sekitar ia berovulasi (menghasilkan sel telur) dan pada saat itu ada sel sperma yang membuahi. Yang dimaksud dengan “hari-hari ovulasi” adalah kira-kira tiga hari menjelang ovulasi sampai tiga hari setelah ovulasi. Rentang waktu tersebut disebut masa subur bagi perempuan. Pada umumnya pembuahan tidak terjadi di dalam rahim, tetapi disaluran telur. Dari sana sel telur yang sudah dibuahi (*zygote*) bergulir menuju ke rongga rahim. Terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma itu juga berarti awal dari proses kehamilan.³⁷

Bagi perempuan yang siklus haidnya teratur (apakah 26, 28 atau 30 hari), mudah untuk menghitung kapan terjadinya ovulasi, yaitu 14 hari sebelum haid yang akan datang. Jadi kalau haid yang akan datang diperkirakan jatuh pada tanggal 24 Desember, maka

³⁵ *Ibid.*, hal. 72-73.

³⁶ Forum Kesehatan Perempuan, *Informasi Kesehatan...*hal. 87.

³⁷ *Ibid.*, hal. 88.

ovulasi diperkirakan terjadi pada tanggal 10 Desember. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk mengenali saatnya masa subur, yaitu: *Pertama*, suhu badan pagi hari yang lebih hangat dari biasanya, *kedua*, bagian perut dekat indung telur baik sebelah kiri, ataupun sebelah kanan agak sedikit mengeras, *ketiga*, ada beberapa yang mengeluarkan sedikit darah dari vagina, *keempat*, badan terasa pegal-pegal, *kelima*, bagian vagina lebih lembab dari biasanya serta keputihan yang lebih banyak dari biasanya namun tidak berbau dan bukan merupakan penyakit tertentu.³⁸

Jika sudah positif dinyatakan hamil maka seorang perempuan akan mengalami banyak perubahan, terutama perubahan pada bentuk tubuh secara fisik, serta perubahan fungsi alat-alat reproduksi. Misalnya, perut akan semakin membesar seiring dengan pertumbuhan bayi di dalamnya dan payudara akan aktif memproduksi air susu. Selama masa kehamilan bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat mengagumkan, sang ibu sudah harus benar-benar menjaga kesehatan fisik dan spiritual, karena pada masa kehamilan bayi hanya akan menerima asupan gizi untuk tubuh dan jiwanya dari apa yang dilakukan ibu yang mengandungnya.

Bayi tumbuh dan berkembang dengan sangat luar biasa, hanya membutuhkan waktu kurang lebih 226 hari, terbentuklah seorang

³⁸ *Ibid.*, hal. 93.

manusia baru yang 8 juta kali lebih berat dibandingkan sel asli yang telah dibuahi itu. Sel-sel ini telah berkembang dan menjadi jaringan-jaringan yang khusus, dan semuanya bekerja sama serta berfungsi dengan baik, sehingga anak tersebut dapat bernafas, mencerna makanan, menggerakkan ototnya, mendengar suara, mencicipi rasa, bereaksi terhadap rangsangan dan berkembang lebih lanjut.³⁹

Sejak kehamilan mulai diketahui, perempuan sudah mulai bisa memperkirakan kapan tanggal kelahiran si bayi dengan cara mencatat tanggal pertama haid terakhir sebelum hamil, kemudian tambahkan 7 hari dari tanggal tersebut, lalu hitung mundur 3 bulan dari saat menstruasi terakhir, dan akan diketahui kapan tanggal kelahiran. Akan tetapi, walaupun sudah dihitung secara akurat, kadang-kadang lahirnya bayi meleset dari waktu yang telah diperkirakan. Sering terjadi waktu melahirkan maju 10 hari sampai 2 minggu, atau bahkan mundur 10 hari sampai 2 minggu. Hal ini terjadi terutama pada kehamilan pertama di mana otot rahim masih cukup kencang.⁴⁰

Peristiwa kehamilan merupakan peristiwa yang membahagiakan bagi sepasang suami isteri. Akan tetapi, terkadang peristiwa kehamilan dapat menjadi malapetaka kematian bagi bayi dan ibu, bagi yang mengalami kehamilan beresiko tinggi. Ada beberapa kondisi yang dapat membahayakan keselamatan diri ibu selama

³⁹ *Ibid.*, hal. 109.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 91-108.

kehamilan dan persalinan, antara lain: hamil pada usia di bawah 18 tahun, hamil pada usia di atas 34 tahun, jarak kelahiran di bawah dua tahun, kehamilan lebih empat kali, rasa sakit yang berkepanjangan, dan beban kerja yang terlalu berat. Jika seorang ibu yang mengalami beberapa kondisi di atas harus mendapat perawatan khusus dari petugas kesehatan dengan pelayanan yang memadai.⁴¹

3) Persalinan

Persalinan merupakan proses faali yang terjadi pada setiap manusia. Proses persalinan ini dimulai ketika janin (bayi) sudah mencapai usia siap lahir, yang pada umumnya berkisar sembilan bulan sepuluh hari dihitung dari sejak hari pertama haid yang terakhir. Pada saat itu akan terjadi kontraksi (gerakan mengerut) dinding rahim yang bergerak dari bagian atas ke bawah (ke arah leher rahim). Kontraksi tersebut selanjutnya akan mendorong bayi ke arah pintu keluar rahim, akibat desakan bayi leher rahim membuka sedikit demi sedikit sampai bagian terbawah sehingga bayi akan lolos dan meluncur keluar.⁴²

Sebagian besar lebih dari 80% persalinan berlangsung normal, yaitu dapat lahir secara spontan tanpa bantuan orang lain. Biasanya posisi terakhir bayi adalah dengan kepala di bawah, sepanjang perjalanan kehamilan letak bayi selalu berubah. Bayi mudah bergerak dengan leluasa karena dalam air ketuban, ia mengambang bebas dan

⁴¹ Zohra Andi Baso dan Judy Raharjdo, *Kesehatan Reproduksi: Panduan Bagi Wanita* (Sulawesi Selatan: Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan, 1997) hal. 26.27.

⁴² Forum Kesehatan Perempuan, *Informasi Kesehatan ...*hal. 121.

hanya dihubungkan dengan tali pusar ke ari-ari (plasenta) yang menempel di dinding rahim ibunya, namun hal itu terjadi selama tubuhnya masih kecil. Tetapi ketika tubuh bayi semakin panjang dan besar, hanya bagian atas rahim saja yang dapat digunakan untuk gerakan kakinya.⁴³

Tanda-tanda bahwa persalinan akan berlangsung dimulai dengan adanya kontraksi rahim. Pada mulanya kontraksi ini berlangsung singkat dan dengan frekwensi yang masih jarang, makin lama frekwensi makin sering dan waktu berlangsungnya semakin memanjang serta makin keras. Ketika pembukaan sudah cukup lebar untuk dapat dilalui kepala bayi, dokter atau bidan akan memecahkan selaput ketuban. Dengan keluarnya air ketuban, bayi akan didorong untuk meluncur keluar kemudian siap diterima oleh tangan orang yang membantunya.⁴⁴

Pada situasi ini seorang ibu merasakan kesakitan yang luar biasa, karena dorongan bayi yang ingin segera hadir ke dunia melalui mulut rahim ibunya. Namun, sang ibu akan dengan ikhlas menanggung semua rasa sakit itu sebagai bentuk pengorbanan dan rasa kasih sayang dan cinta yang begitu besar kepada anaknya. Rasa cinta dan kasih sayang yang tulus seorang ibu tersebut merupakan sifat dasar yang dimiliki setiap perempuan.

⁴³ *Ibid.*, hal. 121.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 123.

Setelah melahirkan, perempuan menjalani masa nifas. Pada masa nifas ini terjadi perubahan-perubahan fisik seperti, alat reproduksi kembali normal, luka-luka pada rahim kembali pulih, serta perubahan cairan kental, mulanya cairan ini yang keluar dari liang senggama berwarna merah, kemudian menjadi berwarna putih kekuning-kuningan, kemudian berwarna bening.⁴⁵ Terkait dengan nifas ini terdapat banyak sekali perbedaan pendapat tentang pengertian darah nifas, hal ini disebabkan karena tidak ada nash dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjelaskan tentang pengertian darah nifas. Ada beberapa pendapat para ulama tentang pengertian darah nifas:

- a) Ulama mazhab Malikiyah mengemukakan bahwa, darah nifas adalah darah yang keluar bersamaan dengan melahirkan atau setelah melahirkan. Sedangkan darah yang keluar sebelum melahirkan tidak dikatakan sebagai darah nifas.
- b) Ulama mazhab Hanabilah mengemukakan bahwa, darah nifas adalah darah yang keluar bersamaan dengan melahirkan atau setelah melahirkan atau sebelum melahirkan sehari atau dua hari, bila disertai sakit hendak melahirkan disebut sebagai darah nifas.

⁴⁵ Zohra Andi Baso dan Judy Raharjdo, *Kesehatan Reproduksi...*hal. 42.

- c) Ulama mazhab Syafi'iyah menyatakan, untuk menentukan darah nifas, perlu penelitian secara mendalam. Apabila rahim sudah bersih dari anak, maka darah yang keluar setelah itu disebut sebagai darah nifas. Apabila telah keluar sebagian anaknya (sudah keluar kakinya atau sebagian kepalanya dan belum lahir semuanya) kemudian keluar darah maka darah itu tidak dikatakan darah nifas tetapi darah haid.
- d) Ulama mazhab Hanafiyah mengemukakan bahwa, darah nifas adalah darah yang keluar bersamaan dengan anak atau setelah melahirkan. Sedangkan darah yang keluarnya bersamaan dengan keluarnya sebagian dari anggota tubuh bayi atau sebelumnya, tidak dikatakan sebagai darah nifas tetapi darah penyakit. Maka, wanita dalam kondisi seperti itu dihukumi sebagaimana wanita yang suci.⁴⁶

Dari beberapa pendapat ulama diatas, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa darah nifas adalah darah yang keluar dari vagina disebabkan melahirkan. Apabila darah keluar sebelum melahirkan dan tidak disertai kontraksi (sakit) karena hendak melahirkan maka bukan darah nifas. Sebaiknya wanita tetap shalat seperti wanita suci dan membersihkan darahnya sebelum shalat. Namun, apabila darah keluar sebelum melahirkan dan disertai sakit dan memungkinkan

⁴⁶ Ainul, Millah, *Darah Kebiasaan Wanita: Bagaimana Mengenali, Membedakan, dan Dampaknya Terhadap Praktik Ibadah*, (Solo: Aqwam, 2010) hal. 119-120.

masih bisa shalat, untuk kehati-hatian lebih baik shalat. Akan tetapi, apabila sakit yang sangat hebat karena hendak melahirkan tidak memungkinkan shalat maka tidak shalat tidak apa-apa. Sedangkan darah yang keluar setelah melahirkan, semua ulama sepakat sebagai darah nifas.

Sumber lain juga mengemukakan nifas secara singkat yaitu, nifas adalah darah yang keluar disebabkan oleh kelahiran anak. Hukum yang berlaku pada nifas adalah sama seperti hukum haid, baik mengenai hal-hal yang dibolehkan, diharamkan, diwajibkan maupun dihapuskan. Takaran maksimal bagi keluarnya darah nifas adalah empat puluh hari, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya:

“Pada masa Rasulullah, para wanita yang sedang menjalani masa nifas menahan diri selama empat puluh hari atau empat puluh malam.” (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).⁴⁷

Akan tetapi tidak ada batas minimal dalam masalah nifas, bisa saja terjadi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, apabila seorang wanita melahirkan, lalu tidak lama kemudian darah nifasnya berhenti, maka ia berkewajiban mengerjakan shalat, puasa dan ibadah lainnya seperti layaknya wanita yang berada dalam keadaan suci.⁴⁸

Amalan yang boleh dilakukan oleh wanita yang masa nifas diantaranya; mencukur rambut dan memotong kuku, pergi ke pasar,

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 83.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 84.

pergi mendengarkan ceramah agama dan belajar memahami Islam, apabila hal tersebut tidak dilakukan di masjid, berdzikir, bertasbih, bertahmid dan membaca basmalah sebelum makan minum, membaca hadis, fiqih, do'a, dan mengucapkan amin, membaca berbagai dzikir sebelum tidur, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.⁴⁹

4) Menyusui

Pada saat seorang perempuan hamil, maka bersamaan dengan itu jumlah kelenjar susu dalam payudara meningkat, demikian pula dengan ukurannya. Perubahan ini merupakan proses alamiah dalam rangka mempersiapkan tubuh untuk menyediakan makanan bagi bayi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perempuan untuk memahami kondisi payudara dan menjaga kesehatannya.

Payudara/buah dada merupakan salah satu alat reproduksi perempuan. Pertumbuhan dan fungsinya berbeda dengan buah dada pada laki-laki. Pada buah dada laki-laki hanya terdapat puting dan lingkaran gelap yang mengelilinginya yang disebut aerola. Payudara bagi perempuan sangat penting untuk kelanjutan proses reproduksi. Bayi yang baru lahir membutuhkan nutrisi dari sang ibu yang berupa air susu yang dialirkan melalui payudara.⁵⁰

Di dalam payudara seorang perempuan hampir seluruhnya dipenuhi oleh lemak dan kantung-kantung susu yang disebut *glandula*.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 86.

⁵⁰ Forum Kesehatan Perempuan, *Informasi Kesehatan...*hal. 11-12.

Air susu yang dikandungnyalah yang nantinya akan diminum oleh bayi. Ukuran payudara akan berbeda antara satu orang dengan lainnya, bahkan kebanyakan perempuan memiliki payudara yang ukurannya berbeda antara yang kiri dan yang kanan.⁵¹

Fungsi dan bentuk payudara akan berubah seiring dengan pertumbuhan usia. Ketika masa anak-anak, gelambir bagian bawah luar masih rata dan tampak puting susu yang masih berwarna merah muda, bentuknya masih sama dengan payudara laki-laki. Ketika memasuki masa remaja, biasanya buah dada mulai tampak, umumnya dibarengi dengan masa menstruasi. Tapi ada juga yang sudah mulai tumbuh sebelum masa menstruasinya. Di bawah gelambir bagian luar mulai tumbuh *fat tissue* atau lapisan lemak yang menyelimuti hampir seluruh buah dada di bagian dalam. Di bagian bawah dari puting susu yang mulai tumbuh juga berkembang glandula yang nantinya akan memproduksi air susu.⁵²

Setelah kelahiran, maka payudara akan berfungsi untuk memberikan makanan dan asupan gizi berupa ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi. Meskipun canggihnya hasil penemuan teknologi pengolahan susu formula, namun sesungguhnya tidak akan ada makanan yang paling lengkap bagi manusia kecuali ASI (Air Susu Ibu). ASI adalah satu-satunya makanan bayi yang di dalamnya

⁵¹ *Ibid.*, hal.12.

⁵² *Ibid.*, hal. 13.

mengandung unsur pangan yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhannya, dan sekaligus berisi zat-zat body yang sampai jangka waktu tertentu akan melindungi bayi dari berbagai infeksi. Secara psikologis, menyusui juga akan menciptakan hubungan yang paling dasar dan paling dalam antara ibu dan bayinya. Bahkan, bagi sebagian besar perempuan saat-saat menyusui dianggap sebagai pengalaman yang paling indah selama mereka memelihara dan membesarkan anaknya. Bagi bayi, ini merupakan pengalaman pertama mengalami proses sosialisasi dengan manusia lain.⁵³

Jika kesehatan ibu tidak terganggu, maka ibu bisa menyusui pertama dapat dimulai sedini mungkin, yaitu antara 1-2 jam sesudah bayi dilahirkan. Hal ini bermanfaat agar bayi dapat memperoleh *Colostrum* (susu jolong / susu pertama yang berwarna kekuningan) yang kaya gizi dan mengandung banyak zat anti bodi (pelawan penyakit). *Colostrum* tersebut hanya keluar pada awal pengeluaran ASI. Saat menyusui ibu harus memelihara payudara agar proses menyusui dapat berlangsung dengan baik. Ibu yang sedang menyusui harus mandi dengan teratur, namun sebaiknya daerah aerola dan puting tidak perlu terlalu banyak terkena sabun, cukup dibersihkan dengan air hangat supaya minyak alami yang terdapat dipermukaan aerola dan puting tidak hilang dan membuat daerah itu tetap lembut.

⁵³ *Ibid.*, hal. 131.

Gunakan kutang/BH perlu sering diganti agar tetap kering dan bersih.⁵⁴

5) Menopause

Setelah seorang perempuan melalui beberapa proses reproduksi dalam kehidupannya, yang dimulai dari menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui maka seorang perempuan akan mengalami menopause. Menopause bukanlah peristiwa yang terjadi secara mendadak, akan tetapi merupakan proses yang berlangsung lama. Bahkan pada beberapa orang ia dapat berlangsung selama sepuluh tahun, artinya meskipun seorang perempuan mengalami haid yang berhenti sama sekali pada usia 50 tahun, akan tetapi sebenarnya ia sudah mulai merasa bahwa siklus haidnya mulai berubah sejak ia berusia 40 tahun.⁵⁵

Proses menuju menopause terjadi ketika fungsi kandung telur mulai mengalami penurunan dalam memproduksi hormon. Pada saat mulai terjadi penurunan fungsi gejala-gejala menopause mungkin mulai terasa walaupun menstruasi tetap datang. Saat itu mulai nampak ada perubahan pada haid, seperti haidnya menjadi lebih singkat atau lebih lama, atau bahkan darah haid yang keluar tidak konsisten lagi dari bulan ke bulan. Pada saat ini, sebenarnya tidak diperlukan terapi kecuali menambah vitamin-vitamin dan zat kapur (kalsium) sebagai

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 135.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 147.

suplemen (tambahan) dan penyangga karena penurunan produksi hormon estrogen akan diikuti dengan meningkatnya kalsium yang terbuang dari tubuh seorang perempuan.⁵⁶

Ketika mulai memasuki masa menopause, maka indung telur tidak berarti rusak, hanya saja ia mengikuti proses degenerasi atau penuaan secara alamiah. Sehingga produksi hormon estrogen mulai berangsur berkurang. Tubuh perempuan memang dipersiapkan untuk melahirkan anak selama jangka waktu sekitar 35 tahun. Selama itu sekitar 400 butir dilepaskan melalui siklus haid. Proses ini kemudian berhenti tanpa bisa dihindari. Dengan datangnya menopause, itu artinya seorang perempuan dapat diartikan telah berusia lanjut. Untuk memahami apa penyebab terjadinya menopause, maka terlebih dahulu perlu dipahami tentang sistem endokrin perempuan. Sistem endokrin adalah sistem yang mengatur semua zat penting dalam tubuh perempuan yang dikenal sebagai hormon. Dua hormon penting yang dihasilkan perempuan adalah estrogen dan progesteron, salah satu bagian tubuh perempuan yang menghasilkan hormon estrogen adalah indung telur.⁵⁷

Pada masa menopause, hormon diproduksi secara tidak teratur karena sedang terjadi penyesuaian keseimbangan pada kelenjar endokrin. Dalam keadaan seimbang, hormon-hormon tersebut akan

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 148

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 148.

bekerja sama secara teratur untuk membantu fungsi tubuh. Dalam keadaan berkurangnya salah satu hormon, hormon lain pada kelenjar ini akan ikut berpengaruh. Persediaan hormon progesteron akan menciut pada saat hormon ini tidak lagi melakukan fungsinya. Fungsi tersebut adalah untuk menyediakan tempat di dalam rahim bagi telur yang telah dibuahi, atau untuk menghancurkan dinding uterus sehingga menimbulkan pendarahan pada waktu menstruasi. Jadi, jika sudah tidak mengalami menstruasi, tubuh tidak perlu lagi memproduksi hormon progesteron untuk menghancurkan jaringan di dalam rahim. Pengurangan ini merupakan proses yang terjadi perlahan-lahan dan diimbangi dengan kadar estrogen yang terus diproduksi meskipun dalam jumlah yang sedikit. Oleh karenanya perempuan yang mengalami menopause bukan berarti otomatis mengalami penurunan gairah seksual⁵⁸

Dipihak lain, remaja perempuan penting untuk memahami informasi kesehatan reproduksi seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena proses reproduksi tersebut akan dialami oleh mereka sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, dengan mengetahui proses reproduksi, diharapkan remaja perempuan akan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi proses kehidupan menjadi seorang remaja yang baru mengalami proses menstruasi, menjadi wanita dewasa, menjadi

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 149.

seorang istri, mengalami kehamilan, melahirkan, menyusui, hingga pada proses menopause, di mana pada tahap ini proses reproduksi pada perempuan sudah berhenti.

b. *Thaharah*

Menurut bahasa, *thaharah* berarti bersuci, sedangkan wudhu' disebut bersuci, karena dapat membersihkan *mutawadhi'* (orang yang berwudhu') dari keadaan sebelumnya yang dianggap tidak suci.⁵⁹ Islam menuntut wanita muslimah untuk membersihkan hatinya dari syirik, dengki dan iri hati, sejalan dengan hal itu maka diwajibkan pula untuk mensucikan badan dan pakaian serta tempat ibadah (shalat) dari najis yang bersifat lahir. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا حَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

(رواه البخاري)

“Allah tidak akan menerima shalat seseorang di antara kalian apabila berhadats, sehingga ia berwudhu’.” (H.R Bukhari)⁶⁰

Dari hadis tersebut dapat dipahami betapa penting kesucian dalam beribadah, terutama shalat. Karena kesucian merupakan syarat sahnya shalat. Sehingga kesucian ini menjadi seperti bagian yang bernilai setengahnya pahala shalat, dimana ia merupakan kepatuhan secara lahiriyah. Sebaliknya, jika melakukan shalat dengan sengaja,

⁵⁹ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fikih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998). Hal. 1. Terjemahan M. Abdul Ghoffar

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 2.

tanpa bersuci terlebih dahulu, baik dengan air maupun debu maka merupakan perbuatan dosa.⁶¹

Bersuci dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan air mutlak dan tanah yang suci. Menggunakan air mutlak maksudnya air yang suci dan mensucikan. Dimana air tersebut masih murni dan belum tercampur oleh sesuatu (najis). Air mutlak (air laut, air hujan, salju dan embun, air zamzam, air yang berubah karena lama tidak mengalir), selain air mutlak bersuci juga bisa menggunakan debu yang suci, air yang tercampur oleh sesuatu yang suci, air dalam jumlah yang banyak apabila berubah warnanya karena tidak mengalir, air musta'mal, air yang terkena najis, air yang jumlahnya mencapai dua Kullah, dan air yang tidak diketahui kedudukannya.⁶²

c. Adab berhias bagi wanita

Dalam Al-Qur'an disebutkan bagaimana seharusnya perempuan muslimah berhias, seperti dalam Q.S An-Nuur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ^ط أَوْ آبَائِهِنَّ^ط أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ^ط أَوْ أَبْنَائِهِنَّ^ط أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ^ط أَوْ إِخْوَانِهِنَّ^ط

⁶¹ *Ibid.*, hal. 3.

⁶² *Ibid.*, hal. 7-14.

أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أَوْلِي الْأَرْزَاقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ
 الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(Q.S. An-Nuur: 31)

Untuk lebih memahami maksud dari ayat diatas, penulis berusaha menyimak beberapa tafsir tentang ayat tersebut). *Jami'ul-Bayan 'an Ta'wili Ayyil-Quran* oleh Ath-Thabari(w. 310 H)

Firman-Nya, *Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka.* Juga dalam Firman-Nya, *Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan kepada manusia yang bukan muhrim.* Perhiasan itu ada dua macam: pertama, yang tersembunyi, yaitu seperti gelang kaki, sepasang gelang

tangan, sepasang anting dan kalung. Sedangkan yang lainnya adalah apa yang tampak, dan itu bermacam-macam mengatakan perhiasan pakaian yang bersifat lahir.⁶³

Ahkamul-Qur'an oleh Al-Qadhi Abu Bakr Ibnul-'Arabi (w. 370 H)

Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) tampak darinya. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Mujahid dan 'Atha' tentang firman-Nya "kecuali apa yang (biasa) darinya". Katanya, "Apa yang ada diwajah dan telapak tangan, warna telapak tangan, dan celak mata." Abul-Ahwas meriwayatkan dari 'Abdullah; katanya, "Perhiasan itu ada dua: perhiasan batin yang tidak terlihat kecuali oleh suami, yaitu kalung, gelang, dan cincin; dan perhiasan lahir, yaitu pakaian.

Dari kedua tafsir tersebut diatas, dapat diketahui bahwa seorang wanita tidak boleh menampakkan perhiasan batinnya yaitu gelang, anting dan kalung kecuali kepada suaminya dan hanya boleh menampakkan perhiasan lahir yaitu pakaian, muka dan kedua telapak tangan. Wanita muslimah tidak diperbolehkan mencukur rambutnya kecuali karena suatu hal yang mengharuskan untuk itu, dan tidak juga menyambung rambutnya, baik dengan rambut sendiri, rambut orang lain, rambut hewan maupun yang lainnya.⁶⁴

Wanita muslimah diperbolehkan memakai pakaian sutera, hal ini sebagaimana yang pernah diceritakan oleh Abi bin Abi Tahlib r.a

"Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam pernah memberiku pakaian sutera bergaris. Lalu aku keluar dengan mengenaannya, aku melihat kemarahan pada wajah

⁶³ Abu, Syuqqah, *Busana dan Perhiasan wanita menurut Al-Qur'an dan hadis* (Bandung: Al-Bayan, 1998) hal. 45-49. Terjemahkan oleh Mudzakir Abdussalam dan Jarot S. Sensa.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 655.

beliau. Dan aku tidak memberikan kepada isteriku untuk dikenakan. Kemudian beliau menyuruhku menyobek pakaian tersebut, maka aku pun menyobeknya di hadapan wanita-wanita di keluargaku". (H.R. Bukhari).⁶⁵

Mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bagi wanita muslimah diantaranya diperbolehkan memakai kutek, dimakruhkan memperlihatkan perhiasan yang dipakainya, dan tidak diperbolehkan memakai wewangian yang tercium aromanya oleh orang lain, tidak diperbolehkan memakai pakaian tipis, di perintahkan untuk berhijab.⁶⁶

Al-Qur'an menyebut hijab dengan arti tirai, pembatas, penghalang, penyekat. Maksudnya sesuatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang tidak saling melihat atau memandang.⁶⁷ Di Indonesia terminologi hijab lebih dikenal dengan sebutan jilbab atau busana muslimah. Jilbab disebutkan dalam al-Ahzab: 59 yang artinya:

"Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isteri yang mukmin; hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Hal itu agar mereka lebih mudah dikenal dan karena itu mereka tidak terganggu". (QS. al-Ahzab: 59).⁶⁸

Dalam Husien Muhammad (2007), ada beberapa riwayat yang disampaikan mengenai latar belakang turunnya ayat ini. Satu

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 657.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 660.

⁶⁷ Husien, Muhammad, *Islam Agama Ramah...*hal. 207.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 208.

diantaranya disampaikan oleh Ibnu Sa'd dalam bukunya al Thabaqat dari Abu Malik. Katanya; “para isteri Nabi Saw pada suatu malam keluar rumah untuk memenuhi keperluannya. Pada saat itu, kaum munafik menggoda, mengganggu dan melecehkan mereka. Para isteri Nabi itu kemudian mengadukan peristiwa itu kepada Nabi. Sesudah Nabi menegur mereka, kaum munafik itu mengatakan; “kami kira mereka itu perempuan-perempuan budak”. Lalu turunlah ayat tersebut.⁶⁹

Jilbab berasal dari kata *jalab* yang berarti menutupkan sesuatu di atas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Dalam masyarakat Islam pengertian tersebut jilbab diartikan pakaian yang menutupi tubuh seseorang sehingga bukan saja kulit tubuhnya tertutup melainkan juga lekuk dan bentuk tubuhnya tidak akan terlihat.⁷⁰ Tentu saja banyak keuntungan yang diperoleh bagi wanita yang mengenakan jilbab, selain untuk melindungi diri dari gangguan dan pelecehan, juga akan menambah kecantikan dan keanggunan seorang wanita.

Saat ini wanita yang menggunakan jilbab sudah semakin banyak dan bahkan sudah menjadi *trend* dikalangan wanita dewasa dan remaja. Hal ini juga didukung dengan semakin berkembangnya mode busana muslimah yang dapat menyejajarkan dengan busana formal dan *trendi* lainnya. Sebagian besar sekolah menengah umum juga

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 208-209.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 211.

sudah membuat kebijakan siswa perempuan muslim harus menggunakan jilbab setiap hari terutama disekolah. Kebijakan seperti ini sudah barang tentu sangat mendukung perkembangan remaja muslimah untuk berpakaian sesuai dengan syari'at Islam.

Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi wanita-wanita berjilbab, karena setiap hari kepala tertutup lama oleh jilbab sehingga rentan muncul masalah yang berkaitan dengan kulit kepala dan rambut seperti kekurangan oksigen, lembap, lepek, panas, rontok, berketombe, dan mudah patah. Rambut yang ditutupi jilbab perlu mendapatkan perhatian dan perawatan ekstra untuk menghindari kerusakan rambut.⁷¹ Ada beberapa tips merawat rambut berjilbab: *pertama*, jangan mengikat rambut terlalu kencang agar tidak mengalami kerusakan akibat gesekan pengikat rambut dan jagalah kebersihan kulit dan rambut dengan keramas secara teratur, lakukan pijat pada kulit kepala dengan tonik rambut setelah keramas untuk melancarkan peredaran darah.

Kedua, penuhi nutrisi rambut dengan mengkonsumsi makanan kaya protein dan vitamin B-6, B-12, dan vitamin C. *Ketiga*, lakukan masker dan *creambath* setiap seminggu sekali untuk menjaga kesehatan rambut agar kulit kepala dan rambut mendapatkan nutrisi yang cukup dan terhindar dari kelembapan dan ketombe. *Keempat*,

⁷¹ Nidi, Adijaya, *Rahasia Cantik* (Solo: Tiga Serangkai, 2014) hal. 81.

berikan istirahat pada rambut dari memakai jilbab maksimal 8 jam atau setidaknya berikan sedikit waktu untuk melepas jilbab agar pori-pori kepala bisa bernafas.⁷²

Materi Fikih Wanita yang telah penulis jelaskan diatas merupakan bab-bab yang berkaitan langsung dengan urusan kewanitaan dalam konteks kekinian. Sebetulnya, dalam kitab fikih wanita masih banyak pembahasan yang tidak dicantumkan. Dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan membatasi pembahasan materi agar tidak terlalu meluas, materi yang akan dibahas dalam penelitian yaitu hanya materi fikih wanita yang disampaikan dalam kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field reserch*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul.⁷³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan

⁷² *Ibid.*, hal. 82.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 11-12.

untuk mendeskripsikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Dalam hubungan ini, sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara untuk mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan individu yang lebih baik. Pendekatan sosiologi pendidikan ini mencakup proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan yang meliputi perkembangan kepribadian dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, hanya mempelajari dan meneliti proses pendidikan yang dilakukan pendidikan kepada peserta didik yang meliputi metode, organisasi dan evaluasinya yang tercermin dalam kehidupan sosial keagamaan yang terjadi dilingkungan sekolah.

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Dari subyek penelitian, peneliti bisa memperoleh berbagai fungsi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. “Subyek penelitian adalah orang atau apa saja

yang menjadi sumber data dalam penelitian”.⁷⁴ Siswa SMAN 2 Wonosari tahun akademik 2014/ 2015 secara keseluruhan berjumlah 571 orang yang terdiri dari 213 siswa laki-laki dan 358 siswa perempuan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada siswa kelas XI, di mana siswa kelas XI berjumlah 191 orang yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan.

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data, maka ditentukan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 30 orang. Dimana jumlah tersebut merupakan 36 % dari jumlah siswa perempuan kelas XI. Angka tersebut sudah dianggap cukup untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung subyek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dijadikan bahan kajian dan analisis.⁷⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi; letak geografis SMAN 2

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 114.

⁷⁵ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9.

Wonosari, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari. Selain itu, metode ini juga penulis gunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa tentang fikih wanita setelah mengikuti kajian keputrian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan atau pengamatan langsung yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara orang lain, alat, atau cara baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.⁷⁶ Hal ini dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung dan lebih mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan siswa perempuan di SMAN 2 Wonosari.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan dialog langsung dengan subyek penelitian secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah kegiatan kajian keputrian, tujuan kegiatan keputrian, faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian keputrian, dan juga untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai siswa dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita siswa perempuan muslim melalui kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari. Penulis memilih 30 siswa untuk diwawancarai tersebut karena sudah dianggap cukup

⁷⁶ Muhammad Ali, *Skripsi Kependidikan Proses Strategi* (Bandung: Angkasa, 1978), hal. 91.

mewakili dari 120 orang siswa, dan juga keterbatasan waktu yang bisa digunakan untuk wawancara juga menjadi pertimbangan penulis. Waktu yang bisa digunakan untuk wawancara hanya jam istirahat yaitu 10 menit.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi, artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*). Agar wawancara ini tetap terarah maka digunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan, walaupun dalam pelaksanaannya tetap akan terjadi penembahan atau pengurangan pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan tidak terstruktur atau terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen seperti print out materi yang disiapkan oleh pemateri dalam kajian keputrian, arsip-arsip, foto, modul, artikel, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.⁷⁷

d. Kuisisioner

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner penelitian untuk mengetahui hasil pengetahuan yang dicapai siswa melalui kajian

⁷⁷ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hal. 36 .

keputrian yang dilaksanakan di SMAN 2 Wonosari. Kuisisioner yang diberikan kepada siswa terbagi menjadi tiga jenis. Kuisisioner pertama, ialah kuisisioner terkait dengan materi akhlak. Kuisisioner kedua, ialah kuisisioner terkait dengan materi pergaulan remaja, dan kuisisioner ketiga ialah kuisisioner yang terkait dengan materi kepribadian wanita.

Jumlah siswa yang menerima kuisisioner adalah 30 siswa, dimana jumlah tersebut disesuaikan dengan siswa yang diwawancari. Agar memudahkan dalam menganalisis data, penulis membagi 30 siswa yang dijadikan subyek penelitian ke dalam tiga kelompok. Jumlah siswa dalam satu kelompok adalah 10 orang, penentuan 10 orang dalam satu kelompok tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada kajian keputrian. Dimana materi tersebut terbagi menjadi 3 pokok pembahasan yaitu materi tentang akhlak, pergaulan remaja, dan kepribadian wanita.

Sehingga 10 siswa menjawab 10 pertanyaan dari materi akhlak, 10 siswa lagi menjawab 10 pertanyaan materi pergaulan remaja, dan 10 siswa lainnya menjawab 10 pertanyaan materi kepribadian wanita. Untuk menganalisis data, penulis memberikan penjelasan satu per satu pertanyaan dan hasil jawaban siswa disajikan dalam bentuk persentase.

5. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan

dirumuskan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁷⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara menganalisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mereduksi data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian dan pengabstrakan. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan sesuai dengan kategorinya kemudian data hasil pengolahan dan penganalisisan diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.⁸⁰

⁷⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 59.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...* hal. 248.

⁸⁰ Priastuti Semadi, "Upaya Madrasah..." hal. 25.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan menyuguhkan pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan urutan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, akan mendeskripsikan tentang gambaran umum SMAN 2 Wonosari yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 2 Wonosari, serta sejarah awal diadakannya kegiatan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari.

Bab *ketiga* merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi. Bab ini berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian yang meliputi gambaran umum kajian keputrian, tujuan diadakannya kegiatan kajian keputrian, ruang lingkup pembahasan dalam kajian keputrian, metode yang digunakan dalam kajian keputrian, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian keputrian, serta perkembangan pengetahuan siswa setelah mengikuti kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari.

Bab *keempat*, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi dan juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pelaksana kegiatan kajian keputrian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian, pemahaman dan analisis di atas, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian keputrian dilaksanakan dengan berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai. Dimana tujuan tersebut adalah ; 1) supaya siswi pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pengetahuan tentang akhlak muslimah saja, akan tetapi juga terkait dengan kesehatan reproduksi dan kecantikan; 2) supaya siswi mempunyai karakter dan kepribadian yang baik; 3) supaya siswi mengerti cara berpakaian yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam; 4) supaya siswi bisa bergaul dengan baik, baik sesama perempuan maupun dengan lawan jenis. Perencanaan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kajian keputrian oleh panitia dan pameri meliputi ; perencanaan tahunan dilaksanakan melalui rapat kordinasi antara pengurus KAR bidang keputrian yang membahas siapa saja yang akan bertanggungjawab untuk melaksanakan kajian keputrian selama satu periode jabatan; perencanaan bulanan yaitu mengatur jadwal kajian keputrian yang disesuaikan dengan jadwal shalat jum'at siswa laki-laki; perencanaan mingguan meliputi mengumumkan jadwal kajian keputrian dan

menyiapkan pemateri yang akan memberikan materi pada kajian keputrian. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh pemateri ialah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, membuat konsep materi, membuat hand out, dan berkordinasi dengan pemateri yang lainnya terkait dengan materi apa saja yang sudah disampaikan agar tidak disampaikan berulang-ulang. Proses pelaksanaan kajian keputrian di secara garis besar ialah; persiapan peserta, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, dan penutup. Dalam proses pelaksanaan tersebut masih banyak sekali kendala yang dihadapi baik oleh siswa, panitia, pemateri maupun guru pembimbing.

2. Hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari berupa pengetahuan fikih wanita melalui kajian keputrian sudah bisa dikatakan berhasil dan pengetahuan siswa sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh bahwa untuk materi tentang akhlak dan materi tentang pergaulana remaja, pengetahuan siswa sudah mencapai 80 %, sedangkan materi tentang kepribadian wanita, pengetahuan siswa hanya 50 % - 60 % saja. Dengan menyimak data tersebut, hanya materi kepribadian wanita saja yang belum di ketahui dengan baik oleh siswa, sedangkan materi yang lain sudah diketahui dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pelaksana kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, pemateri, panitia dan para siswi.

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah turut berpartisipasi dan memberikan andil terhadap kegiatan kajian keputrian. Misalnya, dengan memberikan kebijakan agar kajian keputrian ini menjadi ekstarkurikuler wajib di sekolah.
 - b. Supaya kepala sekolah memberikan perhatian dan apresiasi terhadap pemateri yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikirannya demi untuk memberikan pengetahuan berharga kepada para siswi.
 - c. Supaya sekolah memberikan sedikit anggaran dana untuk kelancaran kegiatan kajian keputrian
2. Kepada guru kordinator/pembimbing kajian keputrian
 - a. Hendaknya jadwal materi yang akan disampaikan ditentukan dari awal dan dibuat daftar yang jelas
 - b. Agar membuat indikator dan silabus untuk materi yang akan disampaikan

- c. Hendaknya guru pembimbing lebih tegas dalam menangani siswa yang tidak mengikuti kajian keputrian
 - d. Hendaknya guru pembimbing membina panitia yaitu pengurus KAR bidang keputrian untuk melaksanakan kajian keputrian dengan lebih terstruktur.
3. Kepada pemateri
- a. Hendaknya pemateri lebih kreatif dan menyenangkan saat menyampaikan materi agar para siswi tidak merasa bosan dan jenuh
 - b. Hendaknya pemateri menggunakan dan memanfaatkan media seperti gambar, power point, video dan lain sebagainya agar siswa tertarik untuk mengikuti kajian keputrian
 - c. Agar pemateri memberikan print out materi kepada siswa agar siswa tidak hanya mendengarkan sekilas materi yang disampaikan namun juga bisa membaca dan mempelajarinya saat kembali dirumah.
4. Kepada panitia
- a. Agar panitia lebih kompak lagi dalam melaksanakan kajian keputrian, jangan hanya mengandalkan satu atau dua orang saja.
 - b. Hendaknya pengurus KAR walaupun yang bukan bidang keputrian juga aktif dan disiplin dalam mengikuti kajian keputrian.

- c. Hendaknya seluruh anggota KAR menjadi teladan dan panutan bagi siswa-siswi yang lain dalam berperilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5. Kepada para siswi
- a. Meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga keimanannya
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang fikih wanita dalam mengikuti kajian keputrian.
 - c. Meningkatkan rutinitas mengikuti kajian keputrian
 - d. Meningkatkan kedisiplinan saat mengikuti kajian keputrian agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
 - e. Mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bag Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, kepada keluarga, para sahabat, dan semoga sampai kepada kita semua selaku umatnya di dunia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman penulis dan waktu yang dimiliki. Penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari para pembaca tulisan ini, sehingga dapat menambah masukan kepada penulis agar lebih baik lagi. Penulis mohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah Swt membalas amal kebaikan kalian semua. Amiin yaa robbal'alam.

Penulis

Candra Purwanti
NIM: 11410022

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Skripsi Kependidikan Proses Strategi*, Bandung: Angkasa, 1978.
- Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id, *Fikih Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, Jakarta: Aqwam, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Forum Kesehatan Perempuan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia The Ford Foundtion, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Yogyakarta: Galang Printika, 2002.
- Hidayati, Wiji, *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Khalil, Moenawar, *Nilai Wanita*, Solo: CV Ramadhani, 1991.
- Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantern*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Millah, Ainul, *Darah Kebiasaan Wanita: Bagaimana Mengenal, Membedakan, dan Dampaknya terhadap Praktik Ibadah*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Semadi, Priastuti, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Salim, Kamal bin Sayyid, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, Jakarta: Al-I'tishom, 2013.

- Shalih, Su'ad Ibrahim, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudijono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Surachman, Winarno, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Syuqqah, Abu, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Sutrisno, Franky, *Analisis Gender dalam Buku Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Skripsi tidak dipublikasikan.
- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita: Edisi Lengkap*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Wahid, Nur, *Padangan Yusuf Al-Qadarawi tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi tidak dipublikasikan
- Zuhri, Saifuddin, *ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.